

## **ANALISIS BANGUNAN RUMAH MAKAN MENGGUNAKAN METODE SWOT DI KOTA PALANGKA RAYA**

**Lotmidayanti Berutu, Dicky Perwira Ompusungu**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Palangka Raya, Indonesia

Email: lotmidayantiberutu@mail.com, dickyperwira@feb.upr.ac.id

### **Abstrak:**

Studi kasus ini dilakukan untuk memperoleh perkembangan usaha industri di kota Palangkaraya, seperti Ayam Geprek di toko TipTop Yos Sudarso yang membuat persaingan semakin ketat. Dalam mengembangkan kualitas rasa makanan dan minuman di TipTop Ayam Geprek Kedai, Yos Sudarso membutuhkan strategi yang tepat. Pengamatan ini merupakan salah satu model deskriptif kualitatif dengan menerapkan metode SWOT yang bertujuan untuk membantu pemilik Ayam Geprek Kedai TipTop bersaing di dunia industri. Sehingga TipTop Ayam Geprek Shop mampu bersaing dengan restoran lain yang memiliki produk yang sama. Penelitian ini disurvei dengan wawancara langsung di lapangan. Untuk memperoleh informasi data, penulis menggunakan analisis data dengan model interaksi, menurut Miles dan Huberman. Namun, untuk mengukur akurasi data peneliti menggunakan triangulasi. Hasil analisis matriks IFAS dan EFAS serta menggunakan diagram SWOT Cartesian bahwa strategi ditempatkan pada kuadran pertama. Ini berarti bahwa strategi SO menggunakan faktor kekuatan untuk memasukkan faktor peluang. Tujuan penerapan strategi ini adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan Ayam Geprek Kedai TipTop. Sehingga Ayam Geprek Kedai TipTop dapat bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya dan inovasi produknya dapat memimpin pasar.

Kata kunci: Analisis SWOT, matriks IFAS dan EFAS, Diagram SWOT, TipTop Geprek Ayam

### **Abstract:**

*This case study was conducted to obtain the development of industrial businesses in the city of Palangkaraya, such as Geprek Chicken at the TipTop Yos Sudarso shop which has made competition even tougher. In developing the taste quality of food and drinks at the TipTop Ayam Geprek Kedai, Yos Sudarso needs the right strategy. This observation is one of the qualitative descriptive models by applying the SWOT method which aims to help the owner of the Ayam Geprek Kedai TipTop compete in the industrial world. So that the TipTop Ayam Geprek Shop is able to compete with other restaurants that have the same product. This study surveyed by direct interviews down the field. To obtain data information the authors used data analysis with the interaction model according to Miles and Huberman. However, to measure the accuracy of the data researchers used triangulation. The results of IFAS and EFAS matrix analysis and using Cartesian SWOT diagrams that the strategy is placed on first quadrant. This means that the SO strategy uses strength factors to include opportunity factors. The purpose of implementing this strategy is to improve the service quality of Geprek Kedai TipTop's Chicken. So that the Ayam Geprek Kedai TipTop can compete with other similar companies and its product innovation can lead the market.*

**Keywords:** SWOT analysis, IFAS and EFAS matrix, SWOT Diagram, TipTop Geprek Chicken

## PENDAHULUAN

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. jenis usaha ini pada skala kecil hingga menengah dengan jumlah karyawan yang terbatas. Biasanya UMKM bergerak di bidang produksi, perdagangan, dan jasa. UMKM sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena membentuk lapangan kerja skala kecil tetapi pendapatan dan keuntungan lumayan besar bagi masyarakat. Selain itu, UMKM juga dapat menjadi penggerak utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan di suatu negara.

UMKM kuliner adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang bergerak di Bidang kuliner atau makanan dan minuman. UMKM kuliner bisa berupa warung makan, kafe, restoran, toko kue, dan sejenisnya. UMKM kuliner memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mempromosikan kuliner Indonesia ke seluruh dunia. Dalam perkembangannya, UMKM kuliner juga mengalami kemajuan dan inovasi dalam memperluas pasar, seperti melalui pemasaran online atau penggunaan teknologi untuk mempermudah proses produksi. SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) adalah suatu metode analisis strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi internal dan eksternal suatu organisasi atau perusahaan. Dengan menggunakan metode SWOT, rumah makan geprek dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja bisnis mereka. Hal ini dapat membantu rumah makan geprek dalam merumuskan strategi bisnis yang lebih tepat dan efektif.

Kuliner adalah segala hal yang berkaitan dengan makanan dan minuman, terutama yang berasal dari suatu daerah atau budaya tertentu. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan budaya makanan yang beragam di seluruh dunia, dan dapat mencakup masakan tradisional, hidangan populer, makanan ringan, dan minuman khas suatu daerah atau negara. Kuliner tidak hanya terkait dengan rasa makanan, tetapi juga mencakup aspek-aspek seperti presentasi, pengolahan, dan penyajian makanan. salah satu jenis kuliner yang diminati para masyarakat terkhusus di kota palangka Raya adalah ayam geprek. ayam geprek sering disebut usaha mikro, kecil, dan menengah yang mempunyai signifikan terhadap peningkatan ekonomi. ayam geprek TipTop ini tertuju pada kalangan masyarakat luas, terutama mahasiswa dikarenakan harga dan rasa selaras untuk anak-anak kost.

Ayam geprek Kedai Tip Top adalah salah satu hidangan kuliner Indonesia yang terdiri dari ayam goreng yang dihancurkan dan dicampur dengan sambal pedas. Istilah "geprek" berasal dari bahasa Jawa yang artinya "dihancurkan". Proses penghancuran ayam ini dilakukan dengan cara dipukul-pukul menggunakan palu atau alat khusus sehingga dagingnya menjadi lembut dan empuk. Setelah itu, ayam goreng tersebut dicampur dengan sambal pedas yang terbuat dari cabai, bawang, dan bahan-bahan lainnya. Ayam Geprek di Kedai TipTop berkisar Rp10.000-15.000 sesuai level tingkat kepedesannya. Ayam geprek biasanya disajikan dengan nasi putih dan sayuran segar seperti mentimun atau tomat. jenis makanan tersebut sederhana dan dijangkau dimasyarakat luas terutama di daerah Yos Sudarso, Kota Palangka Raya.

Visi dan misi

Visi:

"Menjadi pilihan utama pelanggan dalam mencari hidangan ayam geprek yang lezat dan berkualitas di wilayah sekitar, serta terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan pasar yang berkembang."

Misi:

1. Memberikan hidangan ayam geprek yang selalu segar, berkualitas tinggi, dan terbuat dari bahan-bahan pilihan.
2. Menjaga konsistensi rasa dan tekstur pada setiap hidangan yang disajikan, Memberikan pelayanan ramah yang membuat customer nyaman
3. Memenuhi kebutuhan pasar dengan mengembangkan variasi menu dan memberikan harga yang bersaing.

4. Menerapkan standar kebersihan dan sanitasi yang tinggi dalam setiap tahap produksi makanan.
5. Memperkuat branding dan meningkatkan citra bisnis melalui pemasaran dan promosi yang efektif.

Visi dan misi tersebut diharapkan dapat menjadi panduan dalam mengembangkan bisnis rumah makan ayam geprek dan memberikan nilai tambah bagi para pelanggan. Namun, visi dan misi juga dapat bervariasi tergantung pada tujuan dan karakteristik usaha yang dimiliki.

---

## **METODE**

---

### **Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang dapat dilakukan terkait dengan rumah makan ayam geprek bisa beragam, tergantung pada tujuan penelitiannya. Penelitian studi kasus ini bersifat riset dengan pendekatan deskriptif yang menganalisa deskripsi dan bentuk rumah makan "Ayam Geprek Kedai Tip Top" Yos Sudarso Kota Palangka Raya.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi pengamatan dilakukan di rumah makan "Ayam Geprek Kedai Tip Top" yang terletak di Jalan Yos Sudarso II No.18b, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 74874.

### **Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dapat bervariasi tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan dan kompleksitas topik yang diteliti. Namun, secara umum, waktu penelitian dapat berkisar antara beberapa minggu hingga beberapa bulan. Tetapi penelitian studi kasus ini dilakukan beberapa hari. Penelitian ini dilakukan pada Kamis, 13 April 2023 Pukul 10.00 WIB. Tahap survei tersebut dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi tentang usaha "Ayam Geprek Kedai Tip Top".

### **Populasi dan sampel**

Populasi dalam konteks tersebut merupakan seluruh bangunan rumah makan ayam geprek yang ada di suatu daerah atau wilayah tertentu. Sedangkan sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk diambil data atau informasi yang representatif tentang populasi tersebut. Misalnya, jika ada 100 bangunan rumah makan ayam geprek di suatu daerah, maka populasi dalam hal ini adalah 100 bangunan tersebut. Namun, jika hanya dipilih 20 bangunan sebagai sampel untuk melakukan penelitian atau survei tentang kualitas dan harga ayam geprek di daerah tersebut, maka 20 bangunan tersebut menjadi sampel dari populasi yang lebih besar. Penting untuk dipastikan bahwa sampel yang dipilih adalah representatif dari populasi dijadikan referensi untuk totalitas populasi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data primer ialah metode untuk mengumpulkan data yang baru dan asli dari sumbernya, yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya. Teknik pengumpulan data primer dipenuhi dengan cara :

#### **a) Survei**

Teknik survei melibatkan pengiriman kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data dari responden yang diwakili. Survei bisa dilakukan secara langsung, melalui email, telepon, atau melalui platform online.

#### **b) Wawancara**

Wawancara dapat dilakukan dengan pemilik restoran atau karyawan yang bertugas di tempat penjualan ayam geprek. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat berupa informasi tentang bahan-bahan yang digunakan dalam penyajian, metode memasak, preferensi pelanggan, serta tantangan yang dihadapi dalam menjalankan bisnis ayam geprek.

#### **c) Observasi langsung**

Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati langsung ayam geprek di tempat penjualan atau restoran. Observasi langsung dapat membantu memperoleh informasi tentang jenis ayam geprek yang dijual, cara penyajian, harga, dan tingkat popularitas.

d) Referensi guna mengumpulkan informasi dan sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan ayam geprek. Hal ini dapat memberikan informasi tentang sejarah dan asal-usul ayam geprek, variasi resep, serta trend bisnis ayam geprek.

#### **Pengolahan Dan Analisa Data**

##### **Hasil**

Temuan tentang Bangunan Rumah Makan Geprek Kedai Tip Top Yos Sudarso memperoleh riset dengan model deskriptif.

| No | Sampel                               | Ketersediaan | Keterangan                                                                                        |
|----|--------------------------------------|--------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Area Parkir                          | Ada          | Area parkir untuk pelanggan                                                                       |
| 2  | Pintu utama                          | Ada          | Pintu utama terbuka luas sehingga udara dari luar dapat masuk karena tempat kedai dipinggir jalan |
| 3  | Pelayanan staf                       | Ramah        | Staf pelayan yang ramah dan berpengalaman                                                         |
|    | Meja dan kursi untuk makan di tempat | Tersedia     | Cukup luas untuk menampung 35 pelanggan                                                           |

##### **Analisis Data**

Pengolahan data dan analisis data adalah bagian penting dalam melakukan analisis SWOT untuk rumah makan ayam geprek. Dalam konteks analisis bangunan rumah makan ayam geprek, faktor-faktor yang dapat dianalisis dalam SWOT bisa meliputi kekuatan seperti rasa ayam geprek yang enak, lokasi yang strategis, dan promosi yang efektif. Sedangkan kelemahan bisa mencakup fasilitas yang kurang nyaman.

Sementara itu, peluang bisa terdiri dari potensi pasar yang besar, trend makanan cepat saji yang terus meningkat, atau potensi untuk mengembangkan cabang baru. Sedangkan ancaman bisa terdiri dari persaingan dari pesaing yang kuat, peraturan pemerintah yang ketat, atau situasi ekonomi yang buruk dan Biaya sewa toko dilingkungan palangka semakin bertambah mahal. Dari sini, strategi yang bisa diterapkan bisa terdiri dari penguatan kualitas rasa ayam geprek, meningkatkan kenyamanan fasilitas, memperluas variasi menu, atau melakukan inovasi promosi. Tentu saja, strategi yang tepat bisa bervariasi tergantung pada keadaan dan kebutuhan spesifik rumah makan ayam geprek.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Matriks IFAS DAN EFAS**

Metode SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk menyurvei faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja suatu organisasi. Dalam konteks penelitian rumah makan geprek, metode SWOT bertujuan mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mempengaruhi kinerja usaha tersebut.

**Tabel 1.1. Matriks IFAS Ayam Geprek TipTop,Yos Sudarso ,Kota Palangka Raya**

| Faktor-Faktor Internal | Bobot | Rating | Bobot x Rating |
|------------------------|-------|--------|----------------|
|------------------------|-------|--------|----------------|

|                                                      |      |   |      |
|------------------------------------------------------|------|---|------|
| Kekuatan ( <i>Strengths</i> )                        |      |   |      |
| lokasi usaha strategis                               | 0,29 | 4 | 1,16 |
| Kualitas variasi olahan ayam yaitu ayam geprek       | 0,16 | 3 | 0,48 |
| Harga yang terjangkau                                | 0,10 | 2 | 0,20 |
| Jumlah                                               |      |   | 1,84 |
| Kelemahan ( <i>Weakness</i> )                        |      |   |      |
| fasilitas yang kurang nyaman                         | 0,20 | 3 | 0,60 |
| Lahan parkir terbatas tidak dapat untuk parkir mobil | 0,25 | 3 | 0,75 |
| Jumlah                                               | 1,00 |   | 1,35 |

Berdasarkan Tabel 1.1. memperoleh hasil analisis matriks pada Kedai Ayam Geprek TipTop adalah  $IFAS = S-W=1,84-1,35=0,49$

**Tabel 1.2. Matriks IFAS Ayam Geprek TipTop ,Yos Sudarso ,Kota Palangka Raya**

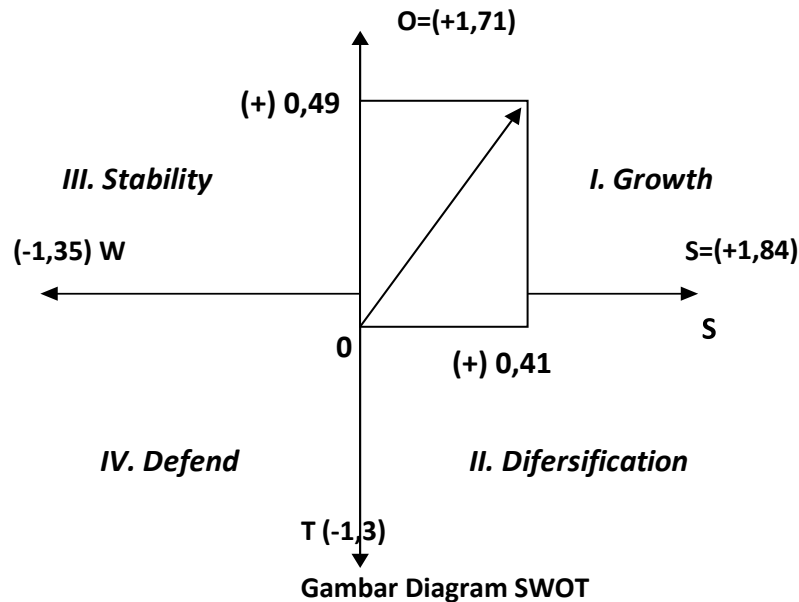
| Faktor-Faktor Eksternal                                              | Bobot | Rating | Bobot x Rating |
|----------------------------------------------------------------------|-------|--------|----------------|
| Peluang ( <i>Opportunities</i> )                                     |       |        |                |
| Menambahkan menu selain ayam geprek yaitu lalapan dan mie ayam bakso | 0,25  | 3      | 0,75           |
| Kualitas rasa yang enak                                              | 0,24  | 4      | 0,96           |
| Jumlah                                                               |       |        | 1,71           |
| Ancaman ( <i>Threats</i> )                                           |       |        |                |
| Banyak rumah makan menyajikan olahan yang serupa                     | 0,28  | 3      | 0,84           |
| Banyaknya persaingan kedai TipTop                                    | 0,10  | 2      | 0,20           |
| Biaya sewa toko di lingkungan yos sudarso semakin bertambah mahal    | 0,13  | 2      | 0,26           |
| Jumlah                                                               | 1,00  |        | 1,30           |

Berdasarkan Tabel 1.2. memperoleh hasil analisis matriks pada Kedai Ayam Geprek TipTop ialah  $EFAS = O-P=1,71-1,30= 0,41$

#### Diagram Kartesius Analisis SWOT

Menurut hasil dari tabel 1.1. Matriks IFAS dari Ayam Geprek Kedai TipTop Yos Sudarso ,maka diperoleh bahwa nilai dari poin dilihat dari kekuatan yaitu 1,84 dan nilai poin untuk faktor kelemahan

yaitu 1,35. sedangkan Tabel 1.2. Matriks EFAS dari Ayam Geprek Kedai TipTop memperoleh temuan bahwa poin untuk peluang 1,71 sementara itu untuk poin ancaman memperoleh 1,30. dari hasil identifikasi seluruh baik itu dari sisi elemen internal dan eksternal. oleh karena itu, dapat dideskripsikan dalam diagram Cartesius SWOT, bahwa elemen kekuatan dan peluang disimbolkan positif (+) sedangkan elemen kelemahan dan ancaman disimbolkan negatif (-). Berikut dibawah ini merupakan diagram cartesius SWOT pada Ayam Geprek Kedai TipTop pada **Gambar 1.**



## KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan penulis memperoleh informasi tentang lingkungan eksternal dan internal pada Ayam Geprek Kedai Tiptop, Yos Sudarso yang diperoleh dari temuan analisis SWOT yaitu faktor kekuatan (strength) adalah lokasi yang strategis dikarenakan dekat dengan jalan raya dengan poin tertinggi yaitu 1,16. sementara itu, sisi kelemahan pada Lahan parkir terbatas tidak dapat untuk parkir mobil dengan nilai poin 0,75. rangkuman dari kedua faktor tersebut adalah nilai matriks IFAS sebanyak 0,49.

Dilihat dari sisi faktor peluang (opportunity) poin yang tinggi pada Kualitas rasa yang enak dengan poin 0,96. sedangkan faktor yang terakhir adalah faktor ancaman dengan poin tertinggi Banyak rumah makan menyajikan olahan yang serupa 0,84. jadi nilai matriks analisis EFAS pada Ayam Geprek Kedai Tip top adalah 0,41.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan Ayam Geprek Kedai TipTop berada pada kuadran I yaitu Growth yang biasa disebut konteks S-O dengan meningkatkan kekuatan yang dimiliki dan memanfaatkan peluang usaha yang ada. oleh sebab itu, diperoleh strategi usaha handal dan tepat pada lokasi sehingga dapat diimplementasikan oleh pemilik Kedai Tip Top Yos Sudarso adalah: menambahkan variasi menu selain dari pada Ayam Geprek yaitu Lalapan dan Mie Ayam Bakso, dll.

- 1) tersedianya lahan parkir yang lebih luas sehingga pelanggan tidak kesusahan dalam memarkirkan motor dan mobil
- 2) menjaga kebersihan tempat dan olahan makanan Ayam Geprek.

## BIBLIOGRAFI

Asynari, Ellin, Dede Wahyudi, and Qurrotul Aeni. 2020. "Analisis Peramalan Permintaan Pada Geprek Benu Menggunakan Metode Time Series." *Teknologi Dan Sistem Informasi* 4(3):215–20.

- Atmoko, T. Prasetyo Hadi. 2017. "Peningkatan Higiene Sanitasi Sebagai Upaya Menjaga Kualitas Makanan Dan Kepuasan Pelanggan Di Rumah Makan Dhamar Palembang." *Jurnal Khasanah Ilmu* 8(1):1–9.
- Devintha S.B., Putri, Imam Asngari, and Suhel Suhel. 2019. "Analisis Efisiensi Dan Skala Ekonomi Pada Industri Bumbu Masak Dan Penyedap Masakan Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 16(2):63–73. doi: 10.29259/jep.v16i2.8880.
- Hakim, Arvin Noer. 2022. "Analisis Bangunan Rumah Makan Menggunakan Metode Swot." *Jurnal Teknologi Dan Bisnis* 4(1):23–31. doi: 10.37087/jtb.v4i1.80.
- Imam Santoso. 2016. "Peran Kualitas Produk Dan Layanan, Harga Dan Atmosfer Rumah Makan Cepat Saji Terhadap Keputusan Pembelian Dan Kepuasan Konsumen." *Jurnal Manajemen Teknologi* 15(1):94–109. doi: 10.12695/jmt.2016.15.1.7.
- Tumelap, Henny J. 2011. "Kondisi Bakteriologik Peralatan Makan Di Rumah Makan Jombang Tikala Manado." *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 1:20–27.
- 

**Copyright holder:**

Lotmidayanti Berutu, Dicky Perwira Ompusungu (2023)

**First publication right:**

[\*ADVANCES in Social Humanities Research\*](#)

**This article is licensed under:**

